

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. “Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kausal, dimana hubungan yang diteliti bersifat sebab akibat” (Sugiyono,2008:36). “Desain penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” (Umar, 2008:166).

Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah bersifat kuantitatif yakni “penelitian asosiatif (*explanatory research*), penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi”(Umar,2008:166).

Untuk menganalisis variabel independen yaitu Gaya Kepemimpinan (X1) dan Budaya Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel independen (X) yaitu gaya kepemimpinan dan budaya kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru.

3.2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang, adapun pertimbangan – pertimbangan yang mendasari penelitian memilih lokasi di SMP Negeri 1 Tempeh adalah :

- a. Perkembangan SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang yang cukup pesat.
- b. Dukungan dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang, sehingga sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- c. Kemudahan data – data yang mengambil untuk mendapatkan guna menunjang validasi dari penelitian.
- d. Lokasi obyek penelitian yang berada tidak jauh dari pusat kota Lumajang, memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal. “Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut” (Mudrajad,2009:148). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang berupa profil umum, jam kerja guru dan data guru.

3.3.1.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. “Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”(Sugiono,2012:193). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuisioner oleh responden yaitu guru yang bekerja di SMP Negeri 1 Tempeh.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono,2014:80)

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua guru di SMPN 1 Tempeh Kabupaten Lumajang. Menurut data yang diberikan oleh pihak SMPN 1 Tempeh Kabupaten Lumajang diperoleh data guru yang diperoleh sampai dengan Maret 2018 berjumlah 61 orang.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi. Teknik yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yang merupakan teknik

pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel”(Sugiono,2009).

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh *Roscoe* seperti yang dikutip dalam (Sugiyono,2009:129) :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500
- b. Bila sampel dalam kategori (misalnya : pria – wanita, pegawai negeri – swasta dan lain –lain) maka jumlah anggota sampel setiap katagori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian ini akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 (sepuluh) kali dari jumlah variabel yang diteliti, termasuk di dalamnya adalah jumlah variabel independen dan dependen.
- d. Untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing – masing antara 10 sampai dengan 20.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis *multivariate* yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, maka ukuran sampel yang diambil minimal = 10×3 variabel = 30 anggota sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 guru $\times 3$ variabel = 30 sampel.

3.4.5 Teknik Pengumpulan Data

3.4.5.1 Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya”(Sugiyono,2012). Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapat banyak data tentang hubungan gaya kepemimpinan dan budaya kerja terhadap kinerja guru.

Pengukuran data untuk variabel gaya kepemimpinan, budaya kerja dan kinerja guru dilakukan dengan memberi skor pada tiap – tiap pertanyaan dari

kuesioner. Untuk mengukur dalam penelitian ini digunakan skala *likert*. Adapun bentuk skala *likert* menurut (Sugiyono,2008) sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| a. Sangat setuju/ selalu/ sangat positif (SS/SL) diberi skor | 5 |
| b. Setuju/ sering/ positif(ST/SR) diberi skor | 4 |
| c. Ragu – ragu/ kadang – kadang/ netral (RG/KS) diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negative (TS/TP) diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/ tidak pernah (STS/S) diberi skor | 1 |

3.5.2 Wawancara

“wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian”(Sanusi,2011) wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara dengan beberapa karyawan/guru di SMPN 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

3.5.3 Observasi

“cara pengumpulan data dan melalui proses pencatatan subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu – individu yang teliti” (Sanusi,2011). Observasi yang dilakukan yakni datang dan mengamati langsung obyek penelitian dengan mengamati proses kinerja yang diterapkan terhadap karyawan/guru di SMPN 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

3.5.4 Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku”(Sugiyono,2012). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan data jumlah guru SMPN 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

3.5.5 Studi Pustaka

Untuk memperoleh teori – teori yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari: jurnal, buku, skripsi dan tesis. Teori yang digunakan yakni teori tentang gaya kepemimpinan dan budaya kerja terhadap kinerja guru.

e.6 Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono,2012). Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

“variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang dilabangkan (X) memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Variabel ini sering disebut variabel bebas, yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen”(Sugiyono,2012). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Gaya kepemimpinan (X_1) dan Budaya kerja (X_2).

b. Variabel Dependen

“Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Sering juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”(Sugiyono,2012). Adapun variabel dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja guru (Y).

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan budaya kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang. Teori yang mendasari konsep dalam penelitian ini adalah literatur – literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut.

a. Gaya Kepemimpinan (X₁)

“Gaya kepemimpinan merupakan perwujudan dari tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuan dalam memimpin”(Moehariono,2014).

b. Budaya Kerja (X₂)

“Budaya kerja yakni dapat didefinisikan sebagai sikap, ketaatan, kepatuhan, terhadap norma – norma, etika, yang menjadi aturan dan berlaku dalam melaksanakan aktivitas tugas untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu organisasi”(Arwildayanto,2013)

c. Kinerja (Y)

“Kinerja dapat di ketahui dan di ukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang di tetapkan oleh organisasi”(Moehariono,2014:95).

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi ini yakni penyebaran konsep dalam kegiatan yang lebih kongkret. Hal ini dilakukan dengan mencari indikator yang tepat dari variabel – variabel tersebut agar dapat dihitung dengan tepat.

a. Gaya Kepemimpinan (X_1)

“Gaya kepemimpinan merupakan perwujudan dari tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuan dalam memimpin”(Moeheriono,2012).

Indikator- indikator kepemimpinan (Mlayu,2005) :

- 
- a. Cara Berkomunikasi
 - b. Pemberian motivasi
 - c. Kemampuan memimpin
 - d. Pengambilan keputusan

Untuk menjangring pendapat responden mengenai variabel gaya kepemimpinan, maka disusun pernyataan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tempeh selalu memberikan informasi yang jelas, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan lancar.
- 2) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 tempeh mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada bawahannya.
- 3) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tempeh memiliki dalam kemampuan memimpin.

- 4) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tempeh mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja dengan pengambilan keputusan berdasar fakta dan aturan yang dibuat.

b. Budaya Kerja (X₂)

“Budaya kerja yakni dapat didefinisikan sebagai sikap, ketaatan, kepatuhan, terhadap norma – norma, etika, yang menjadi aturan dan berlaku dalam melaksanakan aktivitas tugas untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu organisasi”(Arwildayanto,2013).

Ndraha dalam (Arwildayanto,2013:38) menyatakan bahwa indikator dari budaya kerja dapat di bagi menjadi :

- a. Sikap terhadap pekerjaan
- b. Perilaku tepat waktu bekerja

Untuk menjangkau pendapat responden mengenai variabel budaya kerja, maka disusun pernyataan sebagai berikut:

- 1) Karyawan/ Guru di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang memiliki kesukaan terhadap pekerjaannya.
- 2) Karyawan/ Guru di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang memiliki dedikasi yang tinggi dan cekatan dalam pekerjaan.

c. Kinerja (Y)

“Kinerja dapat di ketahui dan di ukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang di tetapkan oleh organisasi”(Moeheriono,2014:95).

Indikator – indikator kinerja (moeheriono,2014:109):

- a. Pelayanan tepat waktu.
- b. Tingkat ketrampilan karyawan sesuai dengan tugas pekerjaan.
- c. Efektifitas sistem pelaporan keuangan.

Untuk menjanging pendapat responden mengenai variabel kinerja, maka disusun pernyataan sebagai berikut:

- 1) Karyawan/ guru mempunyai pelayan yang baik dan tepat waktu
- 2) Karyawan/ guru yang berkualitas tinggi
- 3) Karyawan/ guru mampu bekerja secara efektif dan efisien

3).7 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mkengukur fenomena sosial maupun alam”(Sugiyono,2012). “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”(Sugiyono,2012). Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tergantung jumlah variabel yang diteliti, karena akan digunakan untuk melakukan pengukuran guna menghasilkan data yang kuantitatif yang akurat maka harus ada skala pengukurannya. Skala dalam penelitian ini adalah skla

ordinal. Menurut (Sanusi,2011:55) “ skala ordinal yaitu skala pengukuran yang menyatakan sesuatu lebih dari (hal) yang lain, skala ini memberikan peringkat terhadap dimensial konsutruk atau variabel yang diukur sehingga menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat prefrensi”.

Instrumen dalam pengukuran ini disusun berdasarkan indikator – indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala oengukuran disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel, Indikator, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Gaya Kepemimpinan	<p>1. C a r a Berkomunikasi</p> <p>1.1 Setiap pemimpin harus mampu memberikan informasi yang jelas dan untuk itu harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan lancar.</p> <p>2. P e m b e r i a n motivasi</p> <p>2.2 Seorang pemimpin selain mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dan lancar, tentu saja mempunyai kemampuan untuk memberikan dorongan – dorongan atau memberi motivasi kepada bawahannya, baik motivasi secara</p>	<p>1.1 Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tempeh selalu memberikan informasi yang jelas, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan lancar.</p> <p>4.1 Kepala Sekolah SMP Negeri 1 tempeh mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada bawahannya.</p> <p>3.1 Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tempeh</p>	Ordinal

		<p>finansial atau non-finansial.</p> <p>3. Kemampuan memimpin</p> <p>3.1 Tidak setiap orang atau pemimpin mampu memimpin, karena yang berkenaan dengan bakat seorang untuk mempunyai kemampuan memimpin adalah berbeda – beda.</p> <p>4. Pengambilan keputusan</p> <p>4.1 Seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan berdasar fakta dan peraturan yang berlaku serta keputusan yang diambil tersebut mampu memberikan motivasi bagi karyawan untuk bekerja</p>	<p>memiliki dalam kemampuan memimpin.</p> <p>4.1 Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tempeh mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja dengan pengambilan keputusan berdasar fakta dan aturan yang dibuat.</p>	
2.	Budaya Kerja	<p>1. Sikap terhadap pekerjaan</p> <p>1.1 Kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain</p> <p>2. Perilaku tepat waktu bekerja</p> <p>2.1 Rajin berdedikasi bertanggung jawab, berhati – hati, teliti, cermat, kemauan yang kuat untuk mempelajari tugas dan kewajibannya</p>	<p>4.1 Karyawan/ Guru di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang memiliki kesukaan terhadap pekerjaannya.</p> <p>2.1 Karyawan/ Guru di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang memiliki dedikasi yang tinggi untuk perilaku tepat waktu dalam pekerjaan.</p>	Ordinal
3	Kinerja	<p>1. Pelayanan tepat waktu</p> <p>1.1 Memantau dan mengendalikan pada pelayanan setiap waktu.</p>	<p>1.2 Karyawan/ guru mempunyai pelayan yang baik dan tepat waktu.</p>	Ordinal

	<p>2. Tingkat ketrampilan karyawan sesuai dengan tugas pekerjaan.</p> <p>2.1 Memantau proses penerimaan dan seleksi karyawan untuk menghasilkan karyawan yang berkualitas.</p> <p>1. Efektivitas sistem pelaporan keuangan</p> <p>3.1 keuangan yang efektif dan efisien</p>	<p>2.1 Karyawan/ guru yang berkualitas tinggi</p> <p>3.1 Karyawan/ guru mampu bekerja secara efektif dan efisien</p>	
--	---	--	--

Sumber data : (Mlayu,2005);(Arwildayanto,2013) dan (Moeheriono,2012)

1.8 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015:238).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat uji *SPSS*. Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticit*).

1.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

3.8.1.1. Uji Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian” (Sugiyono, 2012:455).

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* (Umar, 2008:131) sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2 \sum (Y_i - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah observasi/responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Menurut Sugiyono (2012:178) “analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

3.8.1.2 Uji Reabilitas

“Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuisisioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan”(Sugiyono,2008:137). Sebab kuisisioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuisisioner itu stabil dan dapat diandalkan karena penggunaan kuisisioner tersebut berkali – kali akan memberikan hasil yang serupa.

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

1.8.2 Uji Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa).

Menurut Lukas Setia Atmaja (2009:184) menyatakan bahwa: Asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut '*homoscedasticity*'. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "*autocorelation*" atau "autokorelasi". Autokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "*multicollinearity*".

Karena jenis data dalam penelitian ini bukan data time series, maka asumsi dasar regresi linier berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Kuncoro,2007:94) “penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik”.

Menurut (Santoso,2012:361) menyatakan bahwa: Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

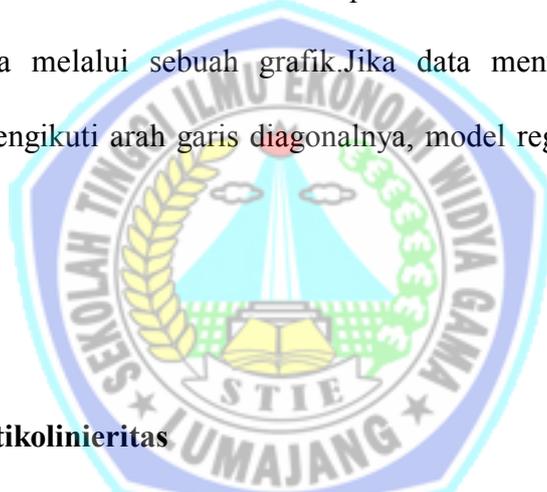
- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk yang simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus *skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu *skewness* sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika *skewness* bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.



3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

“Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel. Multikolinieritas juga berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain saling berkorelasi linier (Kuncoro, 2007:98)”. Berarti multikorelinieritas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana variabel – variabel independen dalam suatu persamaan mempunyai hubungan yang kuat. Biasanya korelasi mendekati sempurna.

Menurut Umar (2008:140-141) menyatakan bahwa: Mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu di antaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

“Untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficient* jika nilai VIF (*variance inflation factor*) di bawah angka 10 ($VIF < 10$) atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak menjadi multikolinieritas” (Santoso, 2012:92)

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Umar, 2011:179).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut (Kuncoro,2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variant* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu.Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b.8.24 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)” (Kuncoro,2007:77).

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah

variabel independennya minimal dua”(Sugiyono, 2012:277). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yaitu kinerja karyawan

X = variabel independen

X₁ = variabel gaya kepemimpinan

X₂ = variabel budaya kerja

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = *error*

Dengan analisis regresi linier berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap dependen. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing – masing independen terhadap variabel independen lainnya.

b.83 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (gaya kepemimpinan dan budaya kerja) terhadap variabel dependen (kinerja guru) secara parsial.

b.84 Uji t (Uji Parsial)

“Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat” (Mudrajat,2007: 81).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis :

a. Hipotesis pertama

H_0 :Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

H_a :Gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

b. Hipotesis Kedua

H_0 :Budaya Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

H_a :Budaya Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

Menentukan level signifikan dengan $\alpha = 5\%$

Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

b.85 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Kuncoro,2007:82) “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikan”. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 :Gaya kepemimpinan dan Budaya kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

H_a :Gaya kepemimpinan dan Budaya kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya, adalah :

- a. Menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$)
 - 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- b. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:
 - 1) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
 - 2) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

- c. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel.

c.86 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu).

Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai R Square. “Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase”(Santoso,2012: 355).

